

## BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai analisis data yang mencakup data deskriptif, dan pembahasan. Dalam penelitian ini data diperoleh secara *online* melalui instrumen yang telah diisi oleh 371 responden yang merupakan Mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia yang berpacaran.

### A. Hasil Analisis Deskriptif

#### 1. Gambaran Data Demografi Responden

Data demografi yang didapatkan dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, lamanya berpacaran, jarak dengan pasangan, dan jenis komunikasi dengan pasangan. Berikut gambaran demografis yang didapatkan dari hasil pengambilan data:

**Tabel 4. 1 Data Demografi Penelitian**

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase
	Jenis Kelamin		
1	Laki-Laki	122	32,9%
2	Perempuan	249	67,1%
Total		371	100%
No	Lamanya Berpacaran	Frekuensi	Persentase
1	< 1 Tahun	25	6,7%
2	1-2 Tahun	152	41%
3	3-4 Tahun	154	41,5%
4	>4 Tahun	40	10,8%
Total		371	100%
No	Jarak dengan Pasangan	Frekuensi	Persentase
1	Satu kota dengan pasangan	54	14,6%
2	Tidak satu kota dengan pasangan	317	85,4%
Total		371	100%
No	Jenis Komunikasi dengan Pasangan	Frekuensi	Persentase
1	Daring	334	90%
2	Fisik	37	10%
Total		371	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Dari tabel 4.1 terlihat demografis responden penelitian yang merupakan Mahasiswa UPI yang berpacaran berdasarkan jenis kelamin didominasi berjenis kelamin Perempuan sebanyak 249 responden (67,1%), berdasarkan

lamanya berpacaran didominasi dengan hubungan selama 3-4 Tahun sebanyak 154 responden (41,5%), berdasarkan jarak dengan pasangan didominasi dengan responden yang tidak satu kota dengan pasangan sebanyak 317 responden (85,4%), dan berdasarkan jenis komunikasi yang dilakukan dengan pasangan didominasi dengan komunikasi daring sebanyak 334 responden (90%).

## 2. Gambaran Kecemburuan Responden

### a. Tingkat Kecemburuan

Dalam penelitian ini, perhitungan skor dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel kecemburuan. Gambaran skor statistik pada variabel kecemburuan, dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu:

**Tabel 4. 2 Deskripsi Statistik Kecemburuan**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Kecemburuan	371	54	128	108,44	9.227

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan penghitungan nilai rerata kecemburuan, dihasilkan nilai rerata terbesar pada variabel kecemburuan dengan mean 108,44.

Kategori kecemburuan berdasarkan dengan norma yang telah ditentukan sebelumnya pada tabel 3.3. Kategorisasi skor kecemburuan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yang ditentukan dari jumlah aitem-aitem yang terpilih. Berikut gambaran kecemburuan pada responden yang telah diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori, yaitu:

**Tabel 4. 3 Kategorisasi Kecemburuan Responden**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Rendah	2	0,5%
Sedang	98	27%
Tinggi	271	73%
<b>Total</b>	371	100%

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.3, didapatkan hasil bahwa responden yang merupakan Mahasiswa UPI yang berpacaran dengan kategori kecemburuan rendah sebesar 2 responden (0,5%), kategori sedang sebanyak 98 responden (27%), dan

kategori tinggi sebanyak 271 responden (73%). Sehingga, dapat disimpulkan responden pada penelitian ini didominasi dengan kategori tinggi.

### b. Gambaran Dimensi-Dimensi Kecemburuan

Variabel kecemburuan terdiri dari enam dimensi, yaitu perselingkuhan, popularitas pasangan, ketidakpercayaan terhadap pasangan, mantan kekasih pasangan, ketidakpedulian pasangan, dan teman lawan jenis pasangan. Berikut adalah gambaran dari dimensi-dimensi kecemburuan berdasarkan responden:

**Tabel 4. 4 Gambaran Dimensi-Dimensi Kecemburuan**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Perselingkuhan	371	14	40	33,41	3,394
Popularitas Pasangan	371	7	35	28,59	3,794
Ketidakpercayaan Terhadap Pasangan	371	6	19	11,73	2,253
Mantan Kekasih Pasangan	371	8	25	19,42	3,046
Ketidakpedulian Pasangan	371	2	10	8,07	1,510
Teman Lawan Jenis Pasangan	371	2	10	7,18	1,950

Sumber: Pengolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel 4.4 didapatkan rerata tertinggi pada dimensi perselingkuhan dengan *mean* sebesar 33,41 yang selanjutnya disusul oleh popularitas pasangan sebesar 28,59, mantan kekasih sebesar 19,42, ketidakpercayaan sebesar 11,73, ketidakpedulian sebesar 8,07 dan yang terkecil yaitu teman lawan jenis sebesar 7,18.

## 3. Gambaran Kelekatan Romantis Responden

### a. Tingkat Kelekatan Romantis

Dalam penelitian ini, perhitungan skor dilakukan untuk mengetahui gambaran mengenai variabel tipe kelekatan romantis (Y). Gambaran skor statistik pada variabel kelekatan, dapat dilihat pada tabel berikut, yaitu:

**Tabel 4. 5 Deskripsi Statistik Tipe Kelekatan Romantis**

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
--	---	-----	-----	------	----------

Menghindar	160	46	67	54,48	3,610
Kecemasan	211	39	72	53,55	5,053

Sumber: Olahan Data SPSS

Berdasarkan penghitungan nilai rerata tipe kelekatan romantis, pada tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) dihasilkan nilai rerata 54,48, sementara pada tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) dihasilkan nilai rerata 53,55.

**Tabel 4. 6 Deskripsi Data Tipe Kelekatan Romantis**

	Menghindar ( <i>Avoidant</i> )	Kecemasan ( <i>Anxiety</i> )
Xmin	18	18
Xmax	72	72
Standar Deviasi	9	9
Mean	45	45

Sumber: Olahan Data SPSS

Kategori kelekatan romantis berdasarkan dengan norma yang telah ditentukan sebelumnya pada tabel 3.6. Kategorisasi skor kecemburuan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga kategori yang ditentukan dari jumlah aitem-aitem yang terpilih. Berikut gambaran kecemburuan pada responden yang telah diklasifikasikan berdasarkan tiga kategori, yaitu:

**Tabel 4. 7 Kategorisasi Kelekatan Romantis Responden**

Kategori	Menghindar ( <i>Avoidant</i> )		Kecemasan ( <i>Anxiety</i> )	
	Frekuensi	Presentase	Frekuensi	Presentase
Tinggi	77	21%	84	22,6%
Sedang	83	22,4%	127	34%
Rendah	0	0	0	0
<b>Total</b>	160	43,4%	211	54,6%

Berdasarkan tabel 4.6, didapatkan hasil bahwa responden yang merupakan Mahasiswa UPI yang berpacaran dengan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) terdapat responden kategori tinggi sebanyak 77 responden (21%), kategori sedang sebanyak 83 responden (22,4%), dan kategori rendah sebanyak 0 responden (0%). Kemudian, tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) didapatkan dengan kategori tinggi sebanyak 84 responden (22,6%), dan kategori sedang sebanyak 127 responden (34%).

## B. Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara kecemburuan dan tipe kelekatan romantis pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi *Pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

### 1. Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan hipotesis utama yaitu terdapat hubungan antara kecemburuan dan tipe kelekatan pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Pearson* dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20 for *Windows*.

**Tabel 4. 8 Uji Hipotesis Kecemburuan dan Tipe kelekatan Menghindar (*avoidant*)**

		Kecemburuan	Kelekatan
Kecemburuan	<b>Pearson Correlation</b>	1.000	.383**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.	.000
	<b>N</b>	160	160
Menghindar ( <i>avoidant</i> )	<b>Pearson Correlation</b>	.383**	1.000
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.000	
	<b>N</b>	160	160

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS

**Tabel 4. 9 Uji Hipotesis Kecemburuan dan Tipe kelekatan Kecemasan (*anxiety*)**

		Kecemburuan	Kelekatan
Kecemburuan	<b>Pearson Correlation</b>	1.000	.430**
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.	.000
	<b>N</b>	211	211
Kecemasan ( <i>anxiety</i> )	<b>Pearson Correlation</b>	.430**	1.000
	<b>Sig. (2-tailed)</b>	.000	
	<b>N</b>	211	211

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil pengolahan Data SPSS

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) memiliki nilai sig sebesar .000, tersebut menunjukkan bahwa kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) berkorelasi. Hasil yang sama juga ditunjukkan dimana kecemburuan dan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) memiliki nilai sig sebesar .000 yang artinya memiliki korelasi. Nilai korelasi pada kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) sebesar .383 dan nilai pada kecemburuan dan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) sebesar .430, hal tersebut menunjukkan bentuk hubungan antara kecemburuan dan kedua tipe kelekatan romantis tersebut bersifat positif.

### **C. Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh data terkait hubungan antara kecemburuan dan tipe kelekatan pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. Hasil analisis hipotesis pada penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara kecemburuan dan kedua tipe kelekatan yaitu menghindar (*avoidant*) dan kecemasan (*anxiety*) yang bersifat positif. Dalam hal ini, jika kecemburuan meningkat maka tipe kelekatan pun akan meningkat pula. Begitu pula sebaliknya, jika kecemburuan menurun maka tipe kelekatan pun akan menurun. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wenhui dan Guandong (2020), yang menemukan bahwa tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) dan kecemasan (*anxiety*) pada pria dan wanita yang berada di hubungan berpacaran akan memengaruhi kecemburuan mereka ketika mereka membayangkan pasangan mereka bersentuhan dengan teman mereka.

Marazziti (2010), mengatakan bahwa perbedaan pada tipe kelekatan romantis individu dapat menjelaskan bagaimana individu bereaksi pada kecemburuan. Individu dengan tipe kelekatan romantis berbeda memiliki kualitas hubungan berpacaran yang berbeda pula. Ketika seorang individu merasakan adanya ancaman pada hubungannya dengan pasangan, hal tersebut memicu munculnya kecemburuan. Beberapa peneliti juga mengatakan bahwa perbedaan tipe kelekatan romantis memengaruhi pola mengeskpresikan kecemburuan (Levy & Kelly, 2010; Simpson dkk, 2007; Radecki-Bush, Farrell, & Bush, 1993).

Berdasarkan tabel 4.7, didapatkan hasil bahwa responden yang merupakan Mahasiswa UPI yang berpacaran dengan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*)

didominasi oleh responden dengan kategori kategori sedang sebanyak 83 responden (22,4%). Hasil analisis hipotesis utama pada penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecemburuan dan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) sebesar .383 dengan nilai sig sebesar .000. Hasil temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Deng dkk (2023), yang menemukan bahwa kecemburuan dengan tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) berkorelasi positif. Individu yang memiliki tipe kelekatan menghindar (*avoidant*) akan menghindari pasangan dan menolak mengakui jika mereka cemburu ketika merasakan kecemburuan (Güçlü, Şenormancı, Şenormancı, & Köktürk (2017). Namun, hasil temuan tersebut bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomaso dan Wulandari (2024) yang menemukan bahwa kelekatan menghindar tidak signifikan terhadap kecemburuan romantis pada individu dewasa awal dalam pacaran jarak jauh.

Berdasarkan tabel 4.7, didapatkan hasil bahwa responden yang merupakan Mahasiswa UPI yang berpacaran dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) didominasi dengan kategori sedang sebanyak 127 responden (34%). Kemudian, Hasil analisis hipotesis utama pada penelitian ini, menunjukkan bahwa terdapat korelasi antara kecemburuan dan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) sebesar .430 dengan nilai sig sebesar .000. Hasil temuan tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Tomaso dan Wulandari (2024) yang menemukan bahwa kelekatan cemas memiliki peran signifikan terhadap kecemburuan romantis. Kemudian, hasil temuan tersebut juga selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritche dkk (2022) dan Diotaiuti dkk (2022) yang menunjukkan bahwa tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) dan kecemburuan berkorelasi positif. Hal tersebut juga sejalan dengan penelitian Yumbul, Cavusoglu dan Geyimci (2010) yang menemukan bahwa individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) menampilkan kecemburuan yang paling banyak pada hubungan romantis, kecemburuan tersebut salah satunya termanifestasi ke dalam bentuk kemarahan.

Menurut Deng dkk (2023), individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) diasosiasikan dengan level respons emosi yang tinggi sehingga individu tersebut cenderung menyelesaikan masalahnya secara emosional. Individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) bertendensi untuk meningkatkan emosi dan pikiran

negatif yang dapat memicu kemarahan yang intens terhadap pasangan (Mikulincer, 2005). Emosi negatif yang individu tersebut arahkan ke diri sendiri ini akan memperburuk keraguan mengenai harga diri individu (Mikulincer & Shaver, 2003). Pernyataan tersebut serupa dengan pernyataan Radecki-Bush, Farrell & Bush (1993) yang mengatakan bahwa setelah mengetahui potensi yang akan terjadi ketika muncul kecemburuan dalam hubungan, individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) akan merespon kecemburuan dengan menyalahkan diri sendiri dibanding dengan tipe kelekatan lainnya.

Meskipun individu dengan tipe kelekatan kecemasan (*anxiety*) menyalahkan diri sendiri karena kecemburuan yang muncul dalam hubungan dengan pasangannya, tetapi di sisi lain individu tersebut tetap berharap bahwa pasangan mereka akan tetap bersama (Collins, 1996; Hazan & Shaver, 1987). Konflik persepsi ini membuat individu dengan kelekatan kecemasan (*anxiety*) untuk mempertanyakan harga dirinya, takut akan kehilangan pasangan dan selalu waspada jika sewaktu-waktu pasangan mulai menjauh. Oleh karena itu, mereka termotivasi untuk meningkatkan rasa keamanan mereka membuat mereka bertindak akan hal-hal yang malah menjauhkan pasangan mereka (Cassidy & Berlin, 1994). Hal itu terjadi karena individu dengan kelekatan kecemasan (*anxiety*) tidak tahu apakah mereka dapat mengandalkan pasangan mereka karena model kerja mereka membuat mereka kesusahan dan merasa kurang aman. Menurut Mikulincer & Shaver (2003), individu dengan kelekatan kecemasan (*anxiety*) cenderung menggunakan emosi dan hiperaktif strategi ketika tertekan, sehingga menambah kekhawatiran mereka dan tidak jarang terus mengaktifkan sistem kelekatan mereka hingga kronis. Hal tersebut menjelaskan mengapa individu dengan kelekatan kecemasan (*anxiety*) mempunyai hubungan yang kurang memuaskan (Feeney, 1995).

Berdasarkan hasil dari penjelasan yang sudah dipaparkan di atas, penelitian ini telah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecemburuan dan tipe kelekatan pada pasangan berpacaran mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia.

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Tentunya penelitian ini tidak luput dari keterbatasan dan kekurangan. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah pengambilan data melalui *online*, sehingga peneliti tidak dapat mengawasi responden ketika mengisi kuesioner.